

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* DENGAN *FINANCIAL ATTITUDE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z

Alzena Fitriani¹, Arry Widodo²

Universitas Telkom¹, Universitas Telkom²

e-mail : alzenafitriani@gmail.com, arrywie@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK: Di era digital ini, perilaku konsumtif terhadap internet di Jawa Barat menjadi yang terbesar di Indonesia. Hal ini mempengaruhi bagaimana kondisi keuangan. Dan berpengaruh pada literasi keuangan. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan merupakan dimensi yang disepakati dari literasi keuangan. Ini terjadi pada Generasi Z. Merupakan orang-orang berusia 19-24 tahun pada 2019, sehingga generasi ini dapat dikategorikan menjadi yang termuda yang memasuki dunia kerja dan disebut generasi internet atau I- generasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk gambaran tingkat keuangan generasi Z. Sampel penelitian ini adalah 400 responden. Variabel bebas terdiri dari pengetahuan keuangan, variabel sikap keuangan intervening, sedangkan perilaku keuangan sebagai variabel terikat. Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pengukuran. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya adalah nonprobability sampling. Dengan Structural Equation Modeling (SEM) sebagai metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini dan diolah menggunakan SmartPLS. Hal tersebut menghasilkan kontribusi pengetahuan keuangan dan Perilaku keuangan secara simultan mempengaruhi bahwa sikap Keuangan adalah 87,6%. Sisanya 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada proses penelitian ini.

Kata kunci: generasi Z, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan,

ABSTRACT: In this digital era, consumptive behavior towards the internet. This affects how the financial condition. That has an effect on financial literacy. Financial knowledge, financial attitudes, and financial behavior are dimensions of financial literacy. This relates to Generation Z. It is people aged 19- 24 years old as of 2019, so that generation can be the youngest who just entered the workforce and is usually called the internet generation or I-generation. The purpose of this study was to find out the financial level of generation Z. The sample of this study was 400 respondents. Variable free consists of financial knowledge, intervening financial attitude variables, while the binding variable in this study is financial behavior. Quantitative method is the research method used with a Likert scale as a measurement. And in this study, nonprobability sampling as the sampling technique used. The data analysis method used in this study is Structural Equation Modeling (SEM) and processed using SmartPLS. The study result shows that the contribution of Financial Knowledge and Financial Behavior simultaneously influenced that Financial Attitude was 87.6%. The remaining 12.4% was influenced by other variables that cannot be explained in this study.

Key words: financial attitude, financial behavior, financial knowledge, generation Z

PENDAHULUAN

Kota Bandung dikenal sebagai kota kreatif dan strategis, sehingga terhadap daerah-daerah di sekitarnya memiliki nilai yang strategis (Statistik Daerah Kota Bandung 2018, 2018:1). Di Jawa Barat, Kota Bandung dikenal sebagai Urban Milenial terbesar. Kota Bandung menjadi salah satu jumlah penduduk terbesar kedua di wilayah Bandung Raya setelah Kabupaten Bandung. Jika

berdasarkan kelompok umur, usia 20-24 tahun memiliki persentase terbesar sebesar 48,23%. Berdasarkan kategori usia, maka para pelajar, mahasiswa dan para pekerja baru dapat dikelompokkan sebagai generasi Z. Biasa disebut I-generation atau generasi internet . Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya faktor bahwa tidak sedikit mahasiswa maupun pelajar belajar untuk mencari ilmu di Kota Bandung. Pendidikan di Kota Bandung didukung oleh sarana sekolah yang cukup lengkap.

Menurut William Strauss dan Neil Howe, generasi Z (1995-2010) sudah bergantung dengan teknologi dan mementingkan popularitas di media sosial. Lebih lanjut, dalam melakukan perencanaan keuangan tidak terlepas dari adanya perilaku konsumtif. Salah satunya internet sebagai penunjang dalam menjalani aktifitas. Hal ini sebelumnya dilakukan oleh generasi millennial.



Gambar 1

Proporsi pengeluaran millennial

Sumber : inews.id

Berdasarkan gambar 1. Urban millennial sebanyak 4,7 persen dihabiskan untuk internet dengan perbandingan antara rural millennial sebesar 0,7. Hal tersebut berkaitan dengan kurang baiknya pengetahuan mengenai masalah-masalah keuangan dapat menyebabkan kondisi keuangan individu atau keluarga menjadi tidak teratur. Maka dari itu perlu mengembangkan keahlian keuangan seperti pencatatan uang masuk dan uang keluar. Sebuah teknik untuk membuat keputusan manajemen keuangan disebut keahlian keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013)

Berdasarkan OECD (The Organisation for Economic Co-operation and Development)



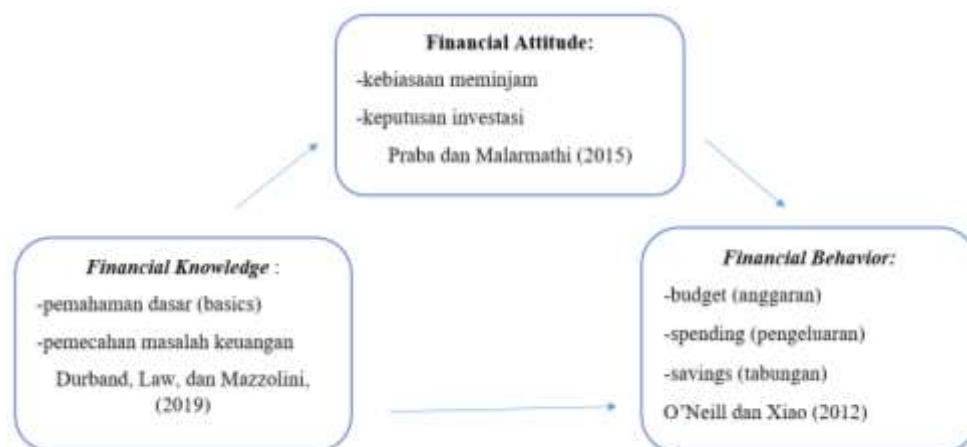
Gambar 2

Tingkat Financial Literacy ASEAN 2016

Sumber: OECD/INFE financial literacy survey (Morgan and Trinh, 2017)

Berdasarkan data Gambar 1.1 tersebut, Indonesia memiliki tingkat Financial knowledge dibawah rata-rata negara lainnya yaitu sebesar 3,9 dan memiliki rata-rata negara lain sebanyak 4,9. Hal tersebut dapat diartikan kemampuan financial knowledge nya masih cukup rendah. Sedangkan untuk Financial Behaviour melebihi dari rata-rata negara lainnya yaitu 5,6 yang rata-rata negara lainnya sebesar 5,4.. Menurut OECD (2015) menyatakan financial knowledge, financial attitudes, dan financial behavior merupakan dimensi yang disepakati dari financial literacy.

Survey NFCC (National Foundation for Credit Counseling) 2015, “survei memberikan pandangan pada tingkat pengetahuan keuangan (financial knowledge) konsumen karena berkaitan dengan literasi keuangan, serta tren yang terkait dengan perilaku keuangan pribadi. Dalam survei tersebut, 92% orang Amerika mengatakan mereka sangat atau agak percaya diri dalam keputusan keuangan (financial attitude) besar terbaru mereka. Berdasarkan data di atas penulis menyatakan perlu adanya penelitian mengenai pengaruh financial knowledge terhadap financial behavior melalui financial attitude pada generasi Z di Indonesia khususnya di Kota Bandung sebagai salah satu urban di Jawa Barat sebagai objek penelitian. Hal ini mengingat banyaknya generasi Z yang mendapatkan financial knowledge tinggi namun tidak seimbang dengan financial attitude dan financial behavior. Untuk itu, peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian berjudul “ **Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Bandung**”



Gambar 3
Kerangka Pemikiran

Sumber : Data pengolahan peneliti, 2019

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

- Besar korelasi financial knowledge terhadap financial attitude pada Generasi Z di Kota Bandung
- Besar korelasi financial attitude terhadap financial behavior pada Generasi Z di Kota Bandung
- Besar korelasi financial knowledge terhadap financial behavior pada Generasi Z
- Besar korelasi financial knowledge terhadap financial behavior yang di mediasi oleh financial attitude pada Generasi Z di Kota Bandung

TINJAUAN PUSTAKA

Financial knowledge, menurut (Durband, Law, dan Mazzolini, 2019), “*Financial knowledge, in this sense, refers to a basic understanding of financial concepts and procedures as well as the use*

of this knowledge to solve financial problems.” memiliki arti Pengetahuan keuangan, dalam pengertian ini, mengacu pada pemahaman dasar tentang konsep dan prosedur keuangan serta penggunaan pengetahuan ini untuk memecahkan masalah keuangan. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat dimensi yang dapat digunakan, yaitu pemahaman dasar (basics) dan pemecahan masalah keuangan. Menurut (Halim dan Astuti, 2015), “Financial knowledge is the ability to understand, analyze and manage the finances to make the right financial decisions in order to avoid financial problems.” disimpulkan bahwa financial knowledge adalah pengetahuan, ilmu, dan pengertian dasar seseorang mengenai finansial, untuk pengambilan keputusan finansial dan pengambilan keputusan keuangan yang baik.

Menurut (Praba dan Malarmathi, 2015) Financial attitude merupakan pola pikir dalam merespon bentuk kesukaan atau ketidaksukaan yang berkaitan dengan emosi (afektif), kepercayaan (kognitif), dan tingkah laku (konatif). Yang mengakibatkan adanya stimulus-stimulus seperti kebiasaan meminjam, dan keputusan investasi. Menurut Kusumaningtuti dan Cecep (2017:75) Sikap keuangan (financial attitude) dalam survei OECD/INFE fokus terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan, yaitu melibatkan dalam pemilihan hidup untuk hari ini atau mempunyai perencanaan jangka panjang

Dan untuk *financial behavior* menurut O’Neill dan Xiao (2012) diartikan sebagai enam perilaku keuangan dengan frekuensi terendah yang dilakukan setidaknya adalah mengontrol keinginan saat ini, menulis tujuan keuangan dengan tanggal dan kurs dolar, menghitung kekayaan bersih tiap tahun, memiliki biaya tetap setidaknya dalam waktu tiga bulan, menuliskan anggaran untuk pengeluaran dan penghematan uang dan mendapatkan laba dari investasi lebih besar. Apabila disimpulkan terdapat tiga dimensi penting yang terdiri dari budget (anggaran), spending (pengeluaran), dan savings (tabungan). Menurut Wicaksono dan Divarda (2015) financial behavior atau perilaku keuangan yang mempelajari keputusan keuangan, salah satunya psikologi dalam keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Hal ini muncul dari dampak besarnya emosi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatannya. Pada saat menentukan keputusan keuangan, diharapkan dapat secara rasional dan relevan dalam mendapat informasi sehingga dapat mengoptimalkan keputusan.

METODE

Metode kuantitatif menjadi metode yang dilakukan pada penelitian ini, dengan skala *likert* dengan pilihan lima (tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu). Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Kota Bandung yang berusia 20-24 tahun sebanyak 257.657. Maka dari itu penentuan sampel dengan rumus *slovin* dengan hasil 400. Dengan teknik sampling *nonprobability sampling*, dan jenis teknik yang dilakukan yaitu *purposive sampling*. Pada bagian metode berisi uraian terkait alur penelitian yang telah dilakukan. Metode dapat memuat diagram alur, gambar, tabel dan persamaan matematis.

Model analisis data yang dilakukan yaitu dengan SEM (Structural Equation Modeling) dengan salah satu metode *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada karakteristik responden pada penelitian ini sesuai dengan jenis kelamin adalah 52,6% perempuan dan 47,4% laki-laki. Sedangkan berdasarkan usia usia 21 tahun terbesar yaitu 30,7% , 24 tahun sebesar 19,5%, usia 23 tahun sebesar 16%, 20 tahun sebesar 13,2%, 19 tahun sebesar 11,2% dan 22 tahun sebesar 9,5 %. Dengan dominasi pekerjaan adalah mahasiswa sebesar 41,9% dan dominan memiliki pendapatan per bulan Rp 1.000.001- Rp 2.000.000.

Tanggapan responden mengenai *financial knowledge* pada Generasi Z memberikan gambaran rata-rata skor 77,87 % dengan kategori “Baik”. Dan tanggapan responden mengenai *financial attitude* pada Generasi Z memberikan gambaran rata-rata skor 72,75% dengan kategori “Baik”. Sedangkan untuk tanggapan responden mengenai *financial behavior* pada Generasi Z memberikan gambaran rata-rata skor 71,56 % dengan kategori “Baik”.

Menurut (Ghozali, 2015) pada saat uji validitas dalam PLS SEM, terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen memiliki *rule of thumb* dengan $AVE > 0,5$.

Tabel 1.
Hasil Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | AVE | Nilai Kristis | Evaluasi Model |
|--------------------------------|-------|---------------|----------------|
| <i>Financial Knowledge (X)</i> | 0,777 | >0,5 | Valid |
| <i>Financial Attitude (Z)</i> | 0,764 | | Valid |
| <i>Financial Behavior (Y)</i> | 0,751 | | Valid |

Sumber :Data olahan peneliti,2019

Pada Tabel 1 menunjukkan pada masing-masing variabel mempunyai AVE yang lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat convergent validity. Sedangkan untuk validitas diskriminan memiliki *rule of thumb* dengan $cross\ loading > 0,7$.

Tabel 2
Hasil Cross Loading

| Indikator | Financial Attitude | Financial Behavior | Financial Knowledge |
|-----------|--------------------|--------------------|---------------------|
| FA2 | 0,928 | 0,732 | 0,891 |
| FA3 | 0,785 | 0,744 | 0,647 |
| FA6 | 0,904 | 0,828 | 0,894 |
| FB1 | 0,579 | 0,752 | 0,716 |
| FB2 | 0,908 | 0,865 | 0,929 |
| FB3 | 0,749 | 0,920 | 0,678 |
| FB4 | 0,749 | 0,918 | 0,677 |
| FK1 | 0,581 | 0,754 | 0,716 |
| FK2 | 0,907 | 0,865 | 0,930 |
| FK4 | 0,901 | 0,776 | 0,949 |
| FK6 | 0,873 | 0,711 | 0,912 |

Sumber: Data Olahan Peneliti,2019

Dengan memiliki *rule of thumb* dengan $cross\ loading > 0,7$ maka dinyatakan valid

Sedangkan dalam uji realibilitas terdapat dua kriteria untuk diuji realibilitasnya, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk (Ghozali, 2014)

Tabel 3

Hasil Composite Reliability dan Cronbach Alpha

| Variabel | Composite Reliability (>0,7) | Cronbach Alpha (>0,6) | Evaluasi Model |
|--------------------------------|------------------------------|-----------------------|----------------|
| <i>Financial Knowledge (X)</i> | 0,942 | 0,926 | Reliabel |
| <i>Financial Attitude (Z)</i> | 0,965 | 0,956 | Reliabel |
| <i>Financial behavior (Y)</i> | 0,982 | 0,979 | Reliabel |

Sumber: Data Olahan Peneliti

Hasil output nilai composite reliability atau dengan conbranch alpha masing-masing syarat yaitu lebih besar dari 0,6 dan 0,7 sebagai syarat memiliki realibititas yang baik. Maka, pada penelitian ini variabel tersebut memiliki realibilitas yang baik.

Kemudian pada evaluasi pengukuran struktural, menggunakan kriteria R-Square. Nilai R square adalah koefisien determinasi pada variabel dependen. Apabila tingkat R-Square tinggi maka model prediksi yang diajukan akan baik (Indrawati, 2017).

Tabel 4.

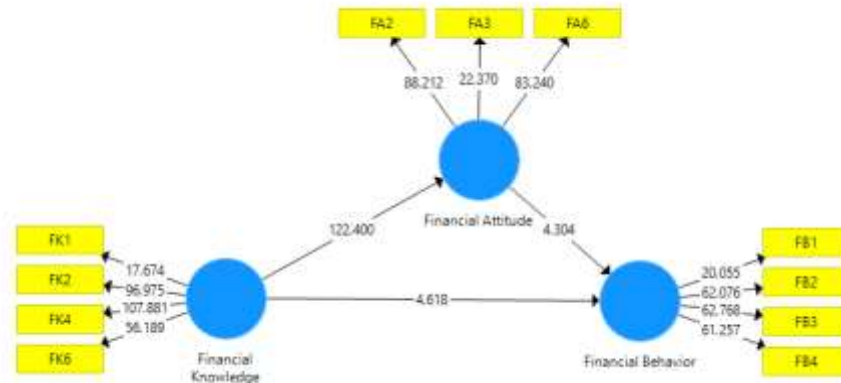
Nilai R-Square

| Variabel | R-Square |
|-------------------------------|----------|
| <i>Financial Behavior (Y)</i> | 0,799 |
| <i>Financial Attitude (Z)</i> | 0,876 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 4, skor R-Square pada variabel Financial Behavior 0,799 dan 0,876 untuk variabel Financial Attitude. Nilai R-Square untuk variabel Financial Knowledge berpengaruh terhadap Financial behavior sebesar 0,799 dan 0,201 lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam proses penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut indikator pada penelitian ini hanya dapat mendeskripsikan 79,9% sebagai faktor financial behavior sedangkan 20,1% dijelaskan oleh faktor lainnya. Sedangkan untuk variabel financial attitude terdapat skor R-Square sebesar 0,876. Artinya variabel financial attitude mempunyai pengaruh senilai 0,876 dan 0,124 sebagai sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dari proses penelitian ini. Maka indikator pada penelitian ini hanya dapat mendeskripsikan 87,6% sebagai Financial attitude dan 12,4% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya.

Kemudian untuk pengukuran struktural (*Inner Model*) dalam pengujian pada bootstrapping pada penelitian ini untuk menunjukkan tingkat signifikan serta mempunyai perngaruh yang dapat dilihat dari skor t yang dihasilkan pada bootstrapping. Berikut adalah gambar hasil bootstrapping pada penelitian ini.



Gambar 4 Hasil Bootstrapping

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Pada uji hipotesis dijelaskan menurut Sarwono & Narimawati (2015:73) pada saat uji hipotesis, diperlukan adanya hipotesis yang membandingkan antara skor t-statistic (t_o) dengan skor t-tabel (t_α). Dengan syarat diterimanya hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila skor $t_o > t_\alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Apabila skor $t_o < t_\alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk mengukur tingkat signifikansi antara variabel independen ke variabel dependen ditunjukkan pada tabel path coefficient sebagai output SmartPLS pada tabel 5.

Tabel 5 Path Coefficient

| Variabel | T-Statistic (O/STDEV) | P Values |
|---|-------------------------|----------|
| Financial Knowledge -> Financial Attitude | 122,400 | 0,000 |
| Financial Attitude -> Financial behavior | 4,304 | 0,000 |
| Financial Knowledge -> Financial Behavior | 4,618 | 0,000 |
| Financial Knowledge -> Financial Behavior dimediasi oleh Financial Attitude | 4,246 | 0,000 |

Sumber: Data Olahan Peneliti 2019

Dengan t_α dihitung dengan adanya 400 responden, dan tingkat signifikansi 5%, maka nilai t_α adalah 1.649.

Pada variabel Financial Knowledge -> Financial Attitude mempunyai pengaruh positif juga signifikan pada financial behavior dengan nilai t_o 122.400 > nilai t_α 1.649. Dan untuk variabel Financial Attitude -> Financial behavior memiliki pengaruh positif dan signifikan pada financial behavior dengan nilai t_o 4.304 > nilai t_α 1.649. Lalu, pada variabel Financial Knowledge -> Financial Behavior memiliki pengaruh positif dan signifikan pada financial behavior dengan nilai t_o 4,618 > nilai t_α 1.649. Sedangkan variabel Financial Knowledge -> Financial Behavior dimediasi oleh Financial Attitude mempunyai pengaruh secara positif juga signifikan pada financial behavior dengan nilai t_o 4,246 > nilai t_α 1.649 berdasarkan hasil pengolahan SmartPLS dengan prosedur Bootstrapping.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan SEM dengan metode PLS dapat diketahui bahwa financial knowledge terhadap financial attitude menunjukkan nilai t_o sebesar

122.400 > nilai t_{α} 1.649, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut diartikan pada variabel financial knowledge mempunyai pengaruh secara positif juga signifikan pada financial attitude. Hal ini membuktikan bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat kemampuan pengetahuan keuangan yang selaras dengan sikap keuangannya dalam proses pengambilan keputusan keuangannya atau memiliki pengetahuan keuangan dan dapat memengaruhi proses sikap kesiapan pada keuangannya seperti meminjam dan investasi. teori dalam Kelmara Mendes Vieira, Ani Caroline Grigion Potrich, and Wesley Mendes-Da-Silva (2016) menemukan bahwa terdapat korelasi antara financial knowledge dengan financial attitude.

Pada hasil analisis data menggunakan SEM dengan metode PLS dapat diketahui bahwa financial attitude terhadap financial behavior memiliki nilai t_0 4.304 > nilai t_{α} 1.649, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang memiliki arti bahwa variabel financial attitude mempunyai korelasi secara positif juga signifikan pada financial behavior. Hal ini diartikan banyaknya responden yang mempunyai sikap kesiapan keuangan yang dapat menentukan bagaimana perilaku keuangan yang akan dilakukan dalam menghadapi masalah keuangannya atau hasil tersebut sesuai dengan penelitin Kelmara Mendes Vieira, Ani Caroline Grigion Potrich, and Wesley Mendes-Da-Silva (2016) menemukan bahwa orang dengan sikap positif lebih cenderung berperilaku konsisten.

Pada hasil analisis data menggunakan SEM dengan metode PLS dapat diketahui bahwa financial knowledge terhadap financial behavior memiliki nilai t_0 4.618 > nilai t_{α} 1.649, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang dapat diartikan bahwa variabel financial knowledge mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap financial behavior Hal ini diartikan banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan dasar keuangan yang baik pada keuangannya dapat selaras dengan perilaku keuangannya dalam menghadapi masalah atau hal tersebut sesuai dengan penelitian Kelmara Mendes Vieira, Ani Caroline Grigion Potrich, and Wesley Mendes-Da-Silva (2016) menunjukkan bahwa skor financial knowledge yang lebih tinggi bertepatan dengan standar financial behavior yang lebih tinggi.

Pada hasil analisis data menggunakan SEM dengan metode PLS dapat diketahui bahwa financial knowledge terhadap financial behavior melalui financial attitude memiliki nilai t_0 4.246 > nilai t_{α} 1.649, maka dari itu H_1 diterima dan H_0 ditolak. Yang dapat diartikan bahwa variabel financial knowledge mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap financial behavior melalui financial attitude sebagai variabel intervening. Hal ini diartikan banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan dasar keuangan yang baik pada keuangannya dapat selaras dengan perilaku keuangannya dalam menghadapi masalah apabila mereka juga memiliki sikap kesiapan yang baik pada keuangannya atau hal tersebut sesuai dengan penelitian Kelmara Mendes Vieira, Ani Caroline Grigion Potrich, and Wesley Mendes-Da-Silva (2016) menemukan bahwa financial knowledge dan financial attitude memberikan dampak positif pada financial behavior, dengan dampak yang lebih tinggi dari attitude.

DAFTAR PUSTAKA

- A Atkinson, F. M. (2013). Measuring financial literacy: Result of The OECD/International Network on Financial Education (INFE). *OECD Publishing*.
- Badan Pusat Statistik. (2014, Februari 18). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved September 12, 2019, from bps.go.id: <http://www.bps.go.id>
- Bandung, Badan Pusat Statistik Kota. (2018). *Statistik Daerah Kota Bandung 2018*. Badan Pusat Statistik Kota Bandung.
- Basari, M. T. (2019, Januari 21). *Bisnis.com*. Retrieved September 12, 2019, from teknologi.bisnis.com: www.teknologi.bisnis.com
- Bohang, f. K. (2018, februari 22). *kompas.com*. Retrieved September 15, 2019, from Internet: <http://www.tekno.kompas.com>
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 172-181.
- Durband, D. B., Law, R. H., & Mazzolini, A. K. (2019). *Financial Counseling*, 195-205.
- Fauzia, M. (2018, September 06). *Kompas.com*. Retrieved September 6, 2019, from ekonomi: www.ekonomi.kompas.com
- fourhooks.com. (2015, April 26). *fourhooks*. Retrieved September 15, 2019, from Marketing: <http://www.fourhooks.com>
- Franedy, R. (2019, Mei 16). *CNBC Indonesia*. Retrieved Septembr 15, 2019, from Berita Tech: <http://www.cnbcindonesia.com>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan PLS*. Semarang: Universitas Diponegoro .
- Giri, R. S. (2015, September 14). *artikel*. Retrieved September 14, 2019, from nurulfikri: <http://www.nurulfikri.ac.id>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class . *Pacific-Basin Finance Journal*, 129-143.
- Halim, K. Y., & Astuti, D. (n.d.). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan kepuasan Financial. *FINESTA*, 19-23.
- Imam ghozali, H. L. (2015). *Partial Least Squares*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Aditama.
- Kelmara Mendes Vieira, A. C. (2016). A financial literacy model for university student. *Springer International*, 356-376.

- Klapper, L., Lusardi, A., & Oudheusden, P. v. (2015). *2015/11*. Retrieved 2019, from gflec:
<http://www.gflec.org>
- kominfo. (2014, November 24). *Sorotan Media*. Retrieved September 14, 2019, from kominfo:
<http://www.kominfo.go.id>
- Kompas.com. (2010, Oktober 28). *Kompas.com*. Retrieved from biz.ompas.com:
<http://www.biz.kompas.com>
- Marcia Millon Cornett, T. A. (2012). *Finance*. New York, N.Y.: McGraw-Hill/Irwin.
- Nujmatul, L. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Publik*. Retrieved September 12, 2019, from Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id>
- Praba, S. K., & Malarmathi, R. (2015). Impact of financial situation on the households investment decisions- A study on investment decision making behaviour . *The International Journal of Multidisciplinary*, Vol No1.
- Putri, A. S. (2019, September 27). *lifestyle-relationship*. Retrieved from Fimela:
<http://www.fimela.com>
- Putri, V. m. (2018, Desember 20). *detikinet*. Retrieved September 14, 2019, from cyberlife:
<http://www.inet.detik.com>
- Santosa, P. I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Andi.
- Santoso, S. (2015). *Structural Equatuion Modeling (SEM)*. Mizan.
- tribunnews. (2019, Mei 29). *menu*. Retrieved September 12, 2019, from tribunnews.com:
<http://www.tribunnews.com>
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *FINIESTA*, 85-90.
- Wiratna, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2016). Financial Education and Financial Satisfaction: Financial Literacy, Behavior, and Capability as Mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 805-817.